

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan karakter sudah pasti penting. Pada umumnya, pengajaran karakter sangat dibutuhkan sejak masa muda. Guru dan orang tua sama-sama harus memberikan arahan untuk pendidikan anak usia dini. Karena setiap orang akan melalui fase unik dalam hidupnya, masa kanak-kanak menjadi begitu penting. Selama tahun-tahun awal kehidupan seseorang, tingkat perkembangannya meningkat secara signifikan. Perkembangan anak usia dini, yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni. Dan pendidikan memiliki peran yang sangat besar untuk mencapai pusat keunggulan dan mempersiapkan karakter anak.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 yang dikaruniai segala potensi (kecerdasan) Tuhan sejak lahir. Namun, potensi tersebut tidak akan tumbuh menjadi potensi yang maksimal jika tidak distimulasi sejak dini. Dengan demikian, masa kanak-kanak dini merupakan masa yang krusial dalam kehidupan seorang anak dan masa keemasan yang hanya muncul sekali dalam perkembangan anak. Temuan penelitian tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa pendidikan karakter dimulai sejak lahir dengan 1000 miliar sel otak yang harus dirangsang

---

<sup>1</sup> Mohammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 35.

dan dimanfaatkan agar terus hidup dan berkembang; jika sel-sel ini tidak dirangsang, mereka akan berkurang dan berkontribusi pada kemunduran anak.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus berperan dalam mengembangkan karakter anak sejak usia dini. Anak memiliki karakter untuk berperilaku baik dengan teman-temannya. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan hasil terkait prestasi di sekolah. membentuk pribadi dan pribadi mahasiswa yang bermartabat secara keseluruhan, dikoordinasikan dan disesuaikan dengan pedoman kemampuan alumninya. Pendidikan karakter berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional yang juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal dan non-formal.<sup>3</sup> Pendidikan itu sangatlah penting dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya mencangkup pengembangannya saja, tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian pada anak. Karakter yang baik harus di tanamkan sejak pada usia dini dimana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter anak. Karakter yang baik jika sesungguhnya sesuai dengan hakikat karakter, maka mampu pemiliknya menjadi manusia berkarakter, dan bisa memperbaiki perbuatan, dan tindakannya.

Seorang pendidik tidak hanya harus mengarahkan peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan agar nilai-nilai karakter dapat dikembangkan di lembaga pendidikan. Misalnya, anak-anak dapat mengikuti latihan keras di

---

<sup>2</sup> Muliana Khairani. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 2, Desember 2017, 82-89

<sup>3</sup> Muhiyatul hulyah: Hakikat pendidikan karakter anak usia dini *jurnal pendidikan anak usia dini* 1(01),60-71,2017

sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah memerlukan penjelasan dan pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep pendidikan yang khas.<sup>4</sup>

Dalam pengembangan pendidikan karakter sudah banyak yang dilakukan dalam berbagai cara dalam kebijakan yang menyertainya. pendidikan karakter untuk anak perlu dikembangkan saat ini. Karakter seharusnya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan pendidikan konvensional yang paling esensial, dengan tujuan agar perkembangan karakter ini dapat membentuk kepribadian mereka secara keseluruhan dalam pendidikan lanjutan.

Padahal secara umum banyak sekali pembinaan pemuda yang tidak menitik beratkan pada pendidikan karakter tetapi lebih pada pembentukan sikap mental, hal ini dikarenakan adanya permintaan dari daerah setempat. melalui pendidikan budi pekerti yang tampak dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang berterima kasih. Sementara itu, manusia yang sebenarnya adalah fitrah alamiah individu dalam menjawab keadaan atau mengajarkan kepribadian kebebasan. Namun, dalam pendidikan karakter ini adalah sesuatu selain memberikan kebebasan. Ini lebih kepada cara-cara yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan pada anak dibandingkan dengan persoalan benar dan salah dalam pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter penting bagi anak usia dini, salah satunya yaitu karakter kemandirian anak usia dini, dengan mempunyai sifat mandiri anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Maka dari itu, dalam upaya mengembangkan kemandirian anak, perlunya adanya stimulus baik dari orang

---

<sup>4</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Dizaman Global* (Jakarta: PT Gransindo, 2007), 56.

tua maupun guru. Akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang kurang memperhatikan kualitas dari tenaga pendidikannya. Seringkali ditemukan dalam lembaga pendidikan anak usia dini yang mana tenaga pendidikannya yang kurang memadai, dan hal tersebut ditambah dengan banyaknya jumlah peserta didik yang harus didampingi oleh guru atau tenaga pendidik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan proses pendidikan anak usia dini kurang efektif dan optimal dikarenakan ketika anak kurang diperhatikan oleh guru maupun orang tuanya maka anak akan cenderung memiliki kepribadian yang kurang baik, seperti halnya anak melakukan kekerasan fisik dan lisan, melawan kepada guru dan orang tua, sulit bergaul dengan teman sebayanya, kesulitan dalam berkomunikasi, serta anak yang mempunyai sikap iri terhadap temannya. Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa guru harus mampu mendidik dan mendampingi anak sehingga anak dapat mengembangkan sisi akademisnya dan juga sisi karakternya.

Berdasarkan observasi awal, Di RA Sabilul Rosyad tidak hanya memfokuskan pada pengembangan aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga memperhatikan pendidikan karakter salah satunya yaitu karakter kemandirian anak Usia dini. Contohnya yaitu pembelajarannya yang tidak ditemani oleh orang tua di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar anak didik terbiasa berkomunikasi sesama temannya sehingga tertanam sifat mandiri, sifat sosial dan rasa peduli terhadap sesama.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang pendidikan karakter di sekolah ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter anak dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian dengan

judul tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah ini. **"Implementasi pendidikan karakter anak usia dini Di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu pamekasan"**

**a. Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu pamekasan?

**b. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah diatas,yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk dapat mengetahui bentuk implementasi pendidikan karakter kemandirian pada anak di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan.
- b. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu pamekasan

**c. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana di penelitian lapangan lain, karena penelitian inipun memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu peneliti kegunaan secara praktis dan secara terioritis, karena penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya dari pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya di pendidikan anak usia dini terutama yang berkaitan

dengan Implementasi pendidikan karakter anak usia dini di RA Sabilul Rosyah pagagan pademawu pamekasan.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sebuah kontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan terhadap mutu pendidikan. Terutama dengan implementasi pendidikan karakter anak

### **2. Manfaat Praktis**

Dalam ranah pendidikan penelitian ini bisa dijadikan sebuah acuan dan referensi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

#### **a. Bagi Anak Usia Dini**

Dengan adanya pendidikan karakter anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan anak sehingga dalam berkomunikasi dengan orang lain anak tanpa meminta bantuan orang tuanya.

#### **b. Bagi Guru**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan lebih mengetahui cara mengembangkan karakter anak, dan bisa mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan kemandirian pada anak sebagai terwujudnya visi dan misi.

#### **c. Bagi Peneliti**

Dalam menyelesaikan Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman serta sebagai bahan pijakan untuk meningkatkan kecerdasan anak, dan juga bisa menambah keilmuan serta menjadikan pengalaman dan perubahan yang terbaik untuk masa depan.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam Hasil penelitian ini tentunya sangat bermanfaat dan bisa menambahkan suatu ilmu pengetahuan bagi peneliti dan peneliti selanjutnya tentang implementasi pendidikan karakter anak usia dini di RA Raudhatul Ittihad pagagan pademawu pamekasan.

e. Bagi Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai isu-isu dalam media pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dosen dan mahasiswa, baik sebagai bahan kajian untuk belajar mengajar di perkuliahan maupun untuk keperluan penelitian lain yang akan datang. memungkinkan kesamaan antara laporan yang telah diperiksa.

**d. Definisi istilah**

Definisi ini untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan yang berjudul "Implementasi pendidikan karakter anak usia dini di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu pamekasan", maka penulis ini akan menjelaskan judul di atas, yaitu:

1. Pendidikan karakter

Menurut bahasa, kata “karakter” berasal dari kata Latin “character”, yang berasal dari kata “charassein”, yang berarti “menajamkan” atau “mendalam”. Sementara itu, menurut istilah karakter adalah pekerjaan yang bertujuan (menyadari) untuk memahami strategi, khususnya sifat manusia yang sama baiknya, sangat baik untuk manusia, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. pendidikan karakter adalah apa yang menjunjung tinggi sosial,

mendalam, dan perbaikan moral siswa.<sup>5</sup> Kepribadian, tingkah laku, sifat, dan karakter membentuk karakter. Imam Al Ghazali berpendapat bahwa karakter mirip dengan moralitas yaitu spontanitas yang dengannya orang bertindak, melakukan hal-hal yang telah tertanam dalam dirinya sehingga ketika muncul, mereka tidak perlu lagi memikirkannya.

## 2. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan yang berupa kesanggupan untuk berani. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini membutuhkan proses yang dilakukan secara bertahap. Jadi kemandirian tersebut dapat dilihat dari pembiasaan perilaku, kemampuan anak, percaya diri, dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

## 3. Anak usia dini

Anak Usia Dini adalah sosok tunggal yang sedang menghadapi proses perbaikan yang cepat dan besar untuk kehidupan selanjutnya. Karakter dan kepribadian seorang anak terbentuk sejak usia dini. Mereka juga mampu menyerap informasi dalam jumlah yang sangat tinggi, menjadikan usia ini penting untuk pengembangan kecerdasan permanen. Sepanjang rentang kehidupan, anak usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan manusia. Pada dasarnya, anak adalah makhluk individu yang menyusun

---

<sup>5</sup> Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 2-9.

<sup>6</sup> Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar* (Sumatera barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 96.



wawasannya sendiri. Artinya, instruktur dan guru PAUD tidak bisa begitu saja mengosongkan air ke dalam gelas yang terlihat kosong.<sup>7</sup>

#### **e. Kajian Penelitian terdahulu**

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah di gunakan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kesamaannya, Salah satu hasil penelitian yang di lakukan penulis dengan hasil penelitiannya sebelumnya bagian tersebut dapat di paparkan sebagai berikut:

- a. Erna Surya Ningsih pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum di SD Muhammadiyah Bandar Lampung". Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pengalaman yang berkembang di SD Muhammadiyah I Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Yang melibatkan wawancara observasi, dan observasi dan dokumentasi. Persamaan dari hasil oleh peneliti kali ini diantaranya yaitu bekerja sama dalam penelitian Implementasi Pendidikan karakter. Temuan dari penelitian terdahulu adalah pelaksanaannya pendidikan karakter pemuda dalam pengalaman pendidikan di iklim sekolah dasar muhammadiyah di bandar lampung. Perbedaan Antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah pelaksanaan sekolah karakter remaja, sedangkan momentum satu adalah pelaksanaan persiapan karakter dalam pertemuan instruktif di SD Muhammadiyah Bandar Lampung

---

<sup>7</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 6.

- b. Devi Sofa Nur Hidayah pada tahun 2019, melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan. pemuda melalui teknik pura-pura dimatangkan 5-6 tahun di TK an-Nahl di Bandar Lampung. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam studi semacam ini, yang melibatkan 14 anak dan satu guru. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan informasi, persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Mencapai kesimpulan melalui dekat dan pribadi. Implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui metode bermain inilah yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu implementasi pendidikan karakter anak usia dini.
- c. Lusi Vifi Septiani " Pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Bhakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter anak usia dini di TK Bhakti Ii arrusydah perdamaian bandar Lampung. Tujuan dari pengajaran eksplorasi ini adalah bahwa pendidik dalam membentuk kepribadian anak melalui penyesuaian tingkah laku yang tepat, khususnya; Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan atau kebiasaan rutin itu terjadwal dan menjadi primadona. Dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan Antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah yakni menggunakan sama-sama karakter anak usia dini bedanya dengan yang sekarang Menggunakan

metode pembiasaan Dalam Pembentukan karakter anak usia dini. Jadi hasil dari peneleiti yang ada di RA Raudatul Ittihad dimana dalam proses penerapan pendidikan karakter pada saat melakukan proses pembelajaran, melakukan pembiasaan berbuat baik antar sesama, sehingga nantinya dapat menumbuhkan Nilai-nilai yang positif dengan dilakukannya kegiatan kegiatan yang bernilai kebaikan yang dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk anak